

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Pola sebaran kasus DBD menunjukkan bahwa daerah utara Jakarta Timur memiliki jumlah kasus yang lebih banyak dibandingkan di daerah selatan Jakarta Timur. Pertambahan kasus tiap tahun terdapat di daerah Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Makasar. Daerah yang memiliki jumlah kasus di tahun 2007 lebih rendah daripada tahun sebelumnya adalah Pasar Rebo.
2. Tahun 2005, kenaikan IR kasus dimulai awal tahun mengalami penurunan di bulan Maret dan mengalami fluktuasi di bulan April, Mei, Juni lalu mulai naik pada bulan Juli. Pada tahun 2006 dan 2007 IR kasus DBD mengalami fluktuasi.
3. Curah hujan relatif konstan dengan kasus DBD dimana setelah terjadi kenaikan curah hujan cenderung diikuti dengan kenaikan jumlah kasus.
4. Hasil statistik yang ada menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara curah hujan dengan kasus DBD baik dalam 3 tahun maupun per tahun.
5. Fluktuasi suhu tidak konstan dengan fluktuasi kasus DBD.
6. Tidak ada hubungan bermakna antara suhu udara dengan kasus DBD baik dalam uji per tahun maupun 3 tahunan.
7. Ada hubungan antara kelembaban udara dengan kasus DBD dimana kelembaban yang tinggi, memiliki kecenderungan diikuti dengan jumlah kasus yang tinggi

8. Hasil uji statistik pada tahun 2006 menunjukkan bahwa kelembaban udara dengan kasus IR DBD memiliki korelasi yang bermakna.
9. Tingkat kepadatan penduduk mengalami perubahan setiap tahun. Kecamatan Matraman merupakan daerah dengan kepadatan tinggi selama 3 tahun. Kecamatan yang terlihat tidak mengalami perubahan selama 3 tahun adalah Pulo Gadung, Cakung, Duren Sawit, Cakung, Ciracas, Kramat Jati dan Pasar Rebo.
10. Hasil analisis spasial tingkat kepadatan penduduk dengan kasus DBD menunjukkan bahwa tidak ada asosiasi antara peningkatan tingkat kepadatan penduduk dengan kenaikan jumlah kasus DBD seperti Jatinegara dan Matraman pertahun.
11. Uji statistik menunjukkan hasil yang bermakna antara tingkat kepadatan penduduk dengan IR kasus DBD.
12. Angka Bebas Jentik di setiap tahunnya mengalami peningkatan Pada tahun 2007 di semua kecamatan terlihat bahwa Angka Bebas Jentik berubah menjadi tinggi.
13. Berdasarkan analisis spasial, ABJ terlihat tidak berasosiasi dengan kasus DBD per kecamatan,
14. Uji statistik menunjukkan hasil yang tidak bermakna antara ABJ rendah dan tinggi dengan IR kasus DBD, kecuali pada kecamatan Pulo Gadung.
15. Berdasarkan penggambaran tingkat kerawanan melalui skoring, didapatkan bahwa kecamatan Jatinegara merupakan daerah dengan tingkat kerawanan DBD yang sangat tinggi.

7.2 Saran

7.2.1 Pemerintah

- Perlunya menjalankan komitmen yang telah dituangkan dalam Keputusan Gubernur untuk menanggulangi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).
- Melakukan pengukuran keadaan iklim secara kontinyu per kecamatan, agar dapat mengantisipasi peningkatan kasus DBD sesuai perubahan iklim melalui kegiatan preventif (misal penyuluhan pada masyarakat)
- Selama 3 tahun daerah Jatinegara dan Matraman memiliki tingkat kerawanan yang sangat tinggi di tahun 2005-2007, sehingga prioritas intervensi penanggulangan dan pencegahan dapat dilakukan di daerah tersebut.

7.2.3 Akademisi

- Bagi peneliti lain, untuk mendapat hasil penelitian yang lebih spesifik, diperlukan penelitian di unit analisis yang lebih kecil, misalnya kelurahan.
- Bagi peneliti lain, diperlukan penambahan variabel lain dalam penelitian selanjutnya, agar hasil yang didapatkan menjadi lebih lengkap.